

**KONSTRUKSI SOSIAL MASA KANAK-KANAK DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PRAKTIK PENGASUHAN
ANAK PADA MASYARAKAT SASAK DI PULAU LOMBOK –
INDONESIA**



Oleh:

**Miftahur Ridho, S. Sos.I.
Nim: 1320010025**

TESIS

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master Ilmu Sains**

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Miftahur Ridho, S. Sos.I.**
NIM : 1320010025
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Mei 2015

Yang menyatakan,



Miftahur Ridho, S. Sos.I.

Nim: 1320010025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Miftahur Ridho, S. Sos.I.**
NIM : 1320010025
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Mei 2015
Saya yang menyatakan,



Miftahur Ridho, S. Sos.I.
Nim: 1320010025



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : KONSTRUKSI SOSIAL MASA KANAK-KANAK DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PRAKTIK PENGASUHAN ANAK
PADA MASYARAKAT SASAK DI PULAU LOMBOK INDONESIA

Nama : Miftahur Ridho, S.Sos.I.

NIM : 1320010025

Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*


Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Tanggal Ujian : 15 Juni 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ilmu Sains

Yogyakarta, 01 Juli 2015

Direktur,


Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 1995003 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KONSTRUKSI SOSIAL MASA KANAK-KANAK DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PRAKTIK PENGASUHAN ANAK
PADA MASYARAKAT SASAK DI PULAU LOMBOK INDONESIA

Nama : Miftahur Ridho, S.Sos.I.
NIM : 1320010025
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

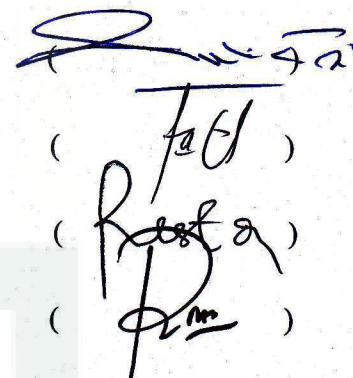

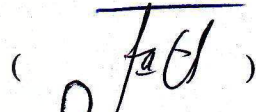


telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A.

Sekretaris : Dr. Siti Fatonah, M.Pd.

Pembimbing/Penguji : Dr. Muhrisun, S.Ag., M.Ag., MSW.

Penguji : Ro'fah, S.Ag., BSW., M.A., Ph.D.


()
()
()
()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 Juni 2015

Waktu : 08.00 s.d. 09.00 WIB

Hasil/Nilai : 95/A+

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Konstruksi Sosial Masa Kanak-Kanak dan Implikasinya terhadap Praktik
Pengasuhan Anak pada Masyarakat Sasak di Pulau Lombok – Indonesia

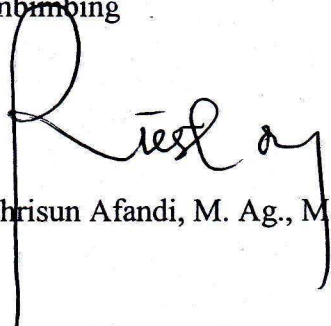
yang ditulis oleh:

Nama : Miftahur Ridho, S. Sos.I.
NIM : 1320010025
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ilmu Sains.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 Mei 2015
Pembimbing


Muhrisun Afandi, M. Ag., M.S.W., Ph. D.

ABSTRAK

Masa kanak-kanak merupakan sebuah konstruk sosial yang dibangun di atas fakta biologis terkait proses pertumbuhan yang dialami oleh individu di tengah masyarakat. Anak-anak pada institusi masa kanak-kanak (*childhood*) pada umumnya diposisikan sebagai calon anggota masyarakat dengan karakteristik yang berbeda dari kalangan masyarakat dewasa. Hal tersebut tampak dari beragamnya konsepsi masyarakat tentang institusi masa kanak-kanak yang ditunjukkan oleh norma-norma sosial yang berkenaan dengan bagaimana seharusnya anak-anak bersikap dan berperilaku. Dalam hal ini, keberfungsian sosial anak-anak dipengaruhi secara signifikan oleh konsepsi masyarakat mereka tentang institusi masa kanak-kanak. Bertolak dari hal tersebut, penelitian ini berbicara tentang institusi masa kanak-kanak pada masyarakat Sasak dengan menjawab dua pertanyaan penting, yaitu: (1) Bagaimana masa kanak-kanak dipersepsikan di kalangan masyarakat Sasak? dan (2) Bagaimana pandangan tersebut dapat berdampak pada praktek pengasuhan anak pada masyarakat Sasak?

Guna memperoleh gambaran yang mendalam dan sistematis tentang konsepsi masa kanak-kanak pada masyarakat Sasak di Pulau Lombok, penelitian ini berpijak pada paradigma post-positivistik dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Untuk itu, kombinasi antara refleksi pribadi peneliti sebagai anggota masyarakat Sasak dengan klasifikasi Archard tentang batasan, dimensi, dan pembagian dari masa kanak-kanak digunakan sebagai pemandu jalannya penelitian.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa masa kanak-kanak dan masa dewasa (*adulthood*) pada masyarakat Sasak hanya dipisahkan oleh praktek sosial *merariq* (Bahasa: menikah). Institusi masa kanak-kanak tersebut terbagi menjadi tiga sub kelompok, yaitu *bebeaq*, *kanak*, dan *terune/dedare*. Karakteristik ideal dari anak-anak dalam masing-masing sub institusi tersebut disusun berdasarkan interpretasi masyarakat atas perkembangan biologis, kognitif, dan seksual. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Sasak mempersepsikan masa dewasa sebagai posisi sosial yang diperoleh individu dengan memanfaatkan sumberdaya yang terdapat pada lingkungan sosialnya. Konsepsi tentang masa kanak-kanak pada masyarakat Sasak, dalam berbagai cara, berdampak pada praktek pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua ataupun pengasuh lainnya. Pengasuhan pada fase *bebeaq* didasarkan pada asumsi bahwa anak-anak dalam institusi tersebut tidak dapat meng-*exercise* agensi mereka dalam bentuk apapun. Pada fase *kanak*, pengasuhan ditandai dengan tuntutan yang tinggi terhadap anak-anak untuk menunjukkan perilaku dan sikap yang kongruen dengan norma sosial yang menghendaki seorang anak untuk tetap aseksual. Sementara itu, pengasuhan pada *terune/dedare* yang berdimensi seksual ditandai oleh dorongan yang konstan terhadap individu-individu yang terdapat pada dua institusi tersebut untuk mengklaim posisi sosial mereka di tengah kalangan dewasa melalui praktek sosial *merariq*.

Kata Kunci: *Masa kanak-kanak, konstruksi sosial, masyarakat Sasak.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Ta' Marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
--------------------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	Fathah	ditulis	A fa'ala
ذَكَرَ	kasrah	ditulis	i żukira
يَذْهَبُ	dammah	ditulis	u yażhabu

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	jâhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	â

تَنَسَّى	ditulis	tansâ
kasrah + ya' mati	ditulis	î
كَرِيم	ditulis	karîm
dammah + wawu mati	ditulis	û
فُرُوض	ditulis	furûd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بَيْنَكُمْ	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قَوْل	ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ أَعَدْتِ لَنْ شَكَرْتِ	Ditulis ditulis ditulis	a'antum u'idat la'in syakartum
---------------------------------------	-------------------------------	--------------------------------------

H. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila dikuti Huruf Qomariyah

الْقُرْآنِ الْقِيَّاسِ	Ditulis ditulis	al-Qur'ân al-Qiyās
---------------------------	--------------------	-----------------------

- b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

ألسماء الشس	Ditulis ditulis	as-Samā' asy-Syams
----------------	--------------------	-----------------------

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي ألفروض أهل اسنة	Ditulis ditulis	zawī al-furūḍ ahl as-sunnah
------------------------	--------------------	--------------------------------

MOTTO:

Optimis...! Pasti bisa...!



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta

*Program Pascasarjana, Prodi Interdisciplinary Islamic Studies,
Konsentrasi Pekerjaan Sosial, UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*



KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum wr.wb

Menulis tesis ini adalah salah satu kegiatan yang paling banyak menyita perhatian yang pernah penulis lakukan. Pengetahuan yang terasa kurang memadai, bahan bacaan yang selalu terasa kurang lengkap, dan kemampuan berfikir ilmiah yang rasanya belum terasah dengan tajam kerap kali menjungkirbalikkan kepercayaan diri penulis selama menyusun tesis ini. Meski demikian, berkat dorongan dan suntikan motivasi dari berbagai pihak, tesis ini ada akhirnya dapat diselesaikan juga. Untuk itulah, pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Prof. Noorhaidi, MA., M. Phil., Ph. D. yang telah memberikan kesempatan dan juga kemudahan kepada penulis selama proses pendidikan.
3. Ibu Ro'fah, B.S.W., MA., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Interdisiplinarity Islamic Studies atas kerendahan hati dalam melayani dan memberikan kemudahan kepada peneliti dari awal penyusunan tesis ini.
4. Bapak Muhrisun Afandi, M. Ag., M.S.W., Ph. D. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan kesibukannya untuk memberikan arahan bimbingan kepada peneliti dari awal penyusunan Tesis ini.

5. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak memberikan bimbingan kepada peneliti selama melakukan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga terutama Pascasarjana atas kerjasama yang maksimal selama proses studi.
7. Kepala Kesbang Linmas Provinsi Nusa Tenggara Barat dan para informan atas izin dan kesediaan mereka membantu penulis dalam melakukan studi ini.
8. Bapak Mutawalli, Ibu Mega, dan Diajeng Laily, serta keluarga tercinta yang tanpa mengenal lelah senantiasa memberikan semangat moril, materil, maupun do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga.
9. Bapak Sujatno sebagai staf pada Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies yang telah banyak membantu penulis mendapatkan semua kelengkapan administratif dan perizinan untuk menyelenggarakan penelitian ini.
10. Teman teman di Prodi IIS Kosentrasi Pekerjaan Sosial angkatan 2013; Toyib Saprin, Andi, Purwanto, Alfiano, Sukur, pak Frengky, pak Izudin, bu Probo, bu Pranita, mbak Ratna, mbak Fitri, mbak Evi, Yaya', dan (di) Ajeng.
11. Teman-teman satu perjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu di sini, terimakasih telah banyak memberikan sumbangan, saran, dan persahabatan yang indah. Semoga berbagai kemudahan selalu menyertai langkah hidup kita.

Terakhir, sebagaimana “tiada gading yang tak retak”, tentu saja penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan tegur sapa berupa kritik dan saran yang konstruktif dari rekan-rekan pembaca. Penulis percaya bahwa tegur sapa dari para pembaca akan dapat meningkatkan ketajaman analisis penulis di masa-masa yang akan datang. Semoga tesis ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta 30 Mei 2015
Penulis,



Miftahur Ridho, S. Sos.I.
Nim: 1320010025

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xiii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
BAB II METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	13
B. Lokasi Penelitian.....	15
C. Informan Penelitian	15
D. Teknik Pengumpulan Data.....	18
E. Instrumen Pendukung Penelitian	25
F. Analisis Data	25

G. Etika Penelitian	28
H. Jadwal Penelitian.....	31
I. Sistematika Penulisan Laporan	31
BAB III KERANGKA TEORI	
A. Pendahuluan.....	34
B. Perkembangan Studi Tentang Masa Kanak-Kanak.....	37
C. Konsepsi Masa Kanak-Kanak	50
BAB IV MASYARAKAT SASAK DI PULAU LOMBOK	
A. Gambaran Umum Pulau Lombok	56
B. Sejarah.....	59
C. Bahasa dan Dialek.....	70
D. Agama dan Kepercayaan.....	73
E. Stratifikasi Sosial	76
F. Sistem Kekerabatan.....	78
G. Daur Hidup Masyarakat Sasak.....	79
BAB V KONSTRUKSI SOSIAL MASA KANAK-KANAK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRAKTEK PENGASUHAN	
A. Pendahuluan	86
B. Konstruksi Sosial Masa Kanak-Kanak pada Masyarakat Sasak	88
C. Implikasi Konsepsi Masa Kanak-Kanak terhadap Praktek Pengasuhan Anak	105
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	130
B. Saran.....	135
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Pendidikan Informan, 17.
- Tabel 2 Luas Wilayah Pulau Lombok Berdasarkan Kabupaten/Kota, 56.
- Tabel 3 Pulau-pulau Kecil di Wilayah Pulau Lombok, 57.
- Tabel 4 Sebaran Penduduk di Pulau Lombok, 58.
- Tabel 5 Jumlah Siswa di Pulau Lombok Berdasarkan Kabupaten, 58.
- Tabel 6 Pemeluk Agama di Pulau Lombok, 73.
- Tabel 7 Konsepsi Masa Kanak-Kanak (*childhood*) pada Masyarakat Sasak, 95.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Analisis Data Miles-Huberman, 26.

Gambar 2 Uraian Tentang Tahap-Tahap Penelitian Terstruktur, 27.

Gambar 3 Struktur Kepercayaan Islam Wetu Telu di Pulau Lombok, 75.

Gambar 4 Divisi Masa Kanak-Kanak pada Masyarakat Sasak, 100.

Gambar 5 Aspek-Aspek Pengasuhan *bebeaq*, 110.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Persetujuan Informan
- Lampiran 2 Surat Persetujuan Proposal Penelitian dan Penulisan Tesis
- Lampiran 3 Surat Kesiapan Menjadi Pembimbing Tesis
- Lampiran 4 Surat izin Penelitian
- Lampiran 5 Glosarium



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa kanak-kanak yang berbeda dialami oleh individu secara berbeda dalam kelompok-kelompok sosial yang berbeda dalam masyarakat. Anak-anak yang berada pada keluarga dengan status sosial yang tinggi di tengah masyarakat mengalami masa kanak-kanak yang berbeda dengan anak-anak yang berasal dari keluarga dengan status sosial yang rendah. Dalam hal ini, anak-anak dalam kebudayaan yang berbeda mengalami masa kanak-kanak yang berbeda. Pengalaman yang beragam tentang masa kanak-kanak menunjukkan bahwa kepercayaan mengenai hanya terdapat satu bentuk masa kanak-kanak yang normal adalah konsep yang masih perlu dikritisi.

Istilah masa kanak-kanak sendiri memiliki arti yang beragam dan bergantung pada sudut pandang yang digunakan. Hal ini karena setiap masyarakat memiliki cara pandang yang unik mengenai kehidupan sosial yang berlangsung di tengah anggotanya. Setiap masyarakat memiliki seperangkat norma yang berfungsi menjaga eksistensi dari masyarakat tersebut. Norma-norma sosial tersebut berfungsi memberi batasan kepada para anggotanya mengenai apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan serta bagaimana menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Masa kanak-kanak, secara biologis dapat dijelaskan sebagai fase awal dari kehidupan seorang individu sehingga dapat dianggap sebagai fakta yang berlaku secara universal. Meski demikian, bagaimana masyarakat memberikan

makna kepada fase awal kehidupan individu tersebut ditentukan oleh kebudayaan di mana anak tersebut berada. Pandangan masyarakat mengenai kapan masa kanak-kanak tersebut berlangsung serta siapa saja yang dapat dikategorikan sebagai bagian darinya berperan penting dalam menentukan kondisi keberfungsian sosial dari individu-individu yang dimaksud.

Di tengah arus globalisasi sebagaimana yang terjadi dewasa ini, pengalaman masa kanak-kanak cenderung mengalami penyeragaman sebagai konsekuensi dari interaksi yang intens, terus-menerus, dan lintas negara yang difasilitasi oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih. Interaksi sosial di tingkat global memungkinkan terjadinya kompetisi antara varian masa kanak-kanak yang terbentuk dalam satu kebudayaan dengan varian-varian lain yang terbentuk dalam kebudayaan-kebudayaan lainnya.

Munculnya *Convention on the Rights of the Child* (CRC) yang dipelopori Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 1989, diikuti ratifikasi dunia internasional terhadap instrumen yang mengikat secara internasional tersebut, adalah salah satu contoh yang bisa menunjukkan adanya upaya menuju kesepakatan lintas kultural mengenai gambaran ideal tentang masa kanak-kanak. Konvensi internasional terkait hak-hak anak menghendaki agar konstituennya memberikan hak kepada anak sekaligus melindungi mereka untuk mendapatkan hak tersebut.

Masa kanak-kanak yang normal umumnya identik dengan sekolah. Sebagai institusi yang berperan mempersiapkan individu-individu muda menghadapi dunia kerja yang identik dengan kehidupan orang dewasa,

institusi sekolah memiliki otoritas dalam mendefinisikan arti masa kanak-kanak. Secara global, gambaran mengenai kondisi individu-individu yang dianggap berada pada kelompok sosial anak-anak dapat dibagi menjadi dua gambaran besar, yaitu citra mengenai masa kanak-kanak di negara-negara industri modern dan masa kanak-kanak di negara-negara berkembang.

Pengalaman masa kanak-kanak dalam satu masyarakat juga berubah seiring dengan terjadinya perubahan-perubahan sosial yang menyertai perjalanan waktu. Hal ini terjadi karena masa kanak-kanak dikonstruksi secara berkelanjutan oleh masyarakat. Sebagai sebuah konstruk sosial, perubahan pada cara pandang masyarakat mengenai masa kanak-kanak akan berpengaruh terhadap norma-norma sosial yang dilekatkan kepada mereka. Pergeseran norma yang berkenaan dengan kelompok sosial anak-anak dapat membawa pengaruh positif dan negatif. Pergeseran menuju pandangan mengenai anak sebagai kelompok sosial yang memiliki hak untuk terlibat dalam menentukan arah dari kebijakan-kebijakan sosial yang menyangkut keberfungsian sosial mereka dapat dilihat sebagai salah satu pergeseran norma yang berdampak positif.

Norma-norma sosial mengatur jalannya kehidupan masyarakat, termasuk interaksi sosial yang terjadi antar kelompok sosial dalam masyarakat tersebut. Sebagai satu kelompok sosial tersendiri di tengah masyarakat, norma-norma sosial yang melekat pada anak dapat memberikan banyak informasi penting mengenai posisi sosial anak-anak dalam hubungannya dengan peran sosial orang dewasa.

Sebagai satu kelas sosial, kelompok anak-anak seringkali berada dalam posisi tertindas. Individu-individu yang terkategori sebagai anak-anak cenderung tidak memiliki banyak pilihan dalam menjalani kehidupan mereka. Anak-anak umumnya berada pada posisi bergantung pada orang-orang dewasa yang berada dalam lingkungan sosial mereka.¹ Anak-anak dalam lingkungan keluarga, misalnya, cenderung tidak memiliki peluang untuk mengatur pembagian antara waktu di tempat kerja dan waktu di rumah dari orang tua mereka.²

Norma sosial yang berkenaan dengan masa kanak-kanak juga berkaitan erat dengan gender, struktur keluarga, serta unsur budaya lainnya. Konstruksi sosial mengenai masa kanak-kanak, dalam derajat tertentu, dapat menjadi pondasi di mana berbagai bentuk penindasan dan eksploitasi terjadi dan dipertahankan. Pada masyarakat Sasak, misalnya, masalah-masalah sosial seperti rendahnya pendidikan, tingginya angka pernikahan anak serta berbagai masalah sosial lain dapat dicurigai sebagai fenomena yang muncul sebagai akibat dari cara pandang masyarakat terhadap masa kanak-kanak.

Dalam Bahasa Sasak, terdapat beberapa istilah yang merujuk pada periodisasi fase perkembangan manusia, khususnya periode pra-dewasa³.

¹ Susan Grieshaber, *Rethinking Parent and Child Conflict*, (New York, Taylor and Francis e-Library: 2005), hlm. 192.

² Lorna McKee, Natasha Mauthner, dan John Galilee, "Children's Perspectives on Middle Class Work-Family Arrangements" dalam An-Magritt Jensen dan Lorna McKee, (ed.) "Children and the Changing Family: Between Transformation and Negotiation", (London dan New York, Taylor and Francis e-Library: 2003).

³ Diskusi dengan beberapa mahasiswa yang berasal dari suku Sasak di Pulau Lombok yang tengah menempuh pendidikan di D. I. Yogyakarta menunjukkan bahwa kedewasaan pada masyarakat Sasak seringkali diidentikkan dengan kemampuan seseorang dalam mengambil tanggung jawab. Ukuran yang lumrah diambil adalah kesanggupan seseorang untuk membina rumah tangga sebagai cara untuk menunjukkan keberanian mengambil tanggung jawab sebagai

Meski demikian, periodisasi tahap perkembangan pada masyarakat Sasak tidak selalu merujuk pada pemisahan yang ketat antara fase kanak-kanak (*childhood*) dan fase dewasa (*adulthood*). Dalam Bahasa Sasak, beberapa istilah yang artinya mengacu pada individu laki-laki selama fase perkembangan antara lain adalah fase *bebeaq*, *kanak*, *terune* dan *bajang*. Lain halnya dengan istilah yang mengacu pada fase perkembangan pada individu laki-laki, bagi individu berjenis kelamin perempuan, Bahasa Sasak memiliki istilah *bebeaq*, *kanak* dan *dedare*.

Pada dua fase pertama, istilah yang digunakan untuk anak laki-laki maupun perempuan tidaklah berbeda. Pada istilah selanjutnya, penamaan dan jumlah fase perkembangan bagi dua kelompok gender tersebut tampak berbeda. Istilah *terune* bagi laki-laki tampak sejajar dengan istilah *dedare* bagi anak perempuan. Bagi anak laki-laki, fase *terune* lebih mungkin dianggap sebagai fase transisi menuju fase *bajang*, yaitu kelompok laki-laki yang umumnya berusia muda dan identik dengan kemandirian serta kebebasan berpendapat dan menentukan pilihan. Sementara itu, bagi perempuan, fase *dedare* yang identik dengan kualitas seperti lemah lembut, patuh dan menerima keputusan apapun yang dibuat keluarga, merupakan fase akhir sebelum menuju fase kehidupan berumah tangga sebagai istri, ibu dan lain sebagainya.

kepala keluarga. Sayangnya, pandangan mengenai tanggung jawab seperti ini sarat dengan bias gender karena selama ini kepala keluarga identik dengan laki-laki. Selain itu, pandangan mengenai kesanggupan untuk mengambil tanggung jawab dalam arti demikian juga tidak memberi ruang yang signifikan bagi diskusi mengenai kedewasaan bagi perempuan, terutama perempuan Sasak.

Pengasuhan anak pada masyarakat Sasak, seperti juga pada masyarakat lain pada umumnya, banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya dan tradisi yang masih dipegang teguh oleh masyarakat. Jika mengacu pada penggunaan istilah yang merujuk pada fase perkembangan pada masyarakat Sasak, cukup wajar untuk mencurigai bahwa Anak-anak di tengah masyarakat Sasak rentan untuk mengalami diskriminasi. Konsepsi masyarakat Sasak tentang masa kanak-kanak, dalam hal ini, berpotensi besar untuk mendorong orang-orang di tengah masyarakat untuk memperlakukan anak-anak semata-mata sesuai dengan norma-norma sosial yang melekat dalam institusi masa kanak-kanak. Kondisi *riil* dari anak-anak sebagai seorang individu yang unik, oleh karena itu, rentan untuk terabaikan.

Penelitian ini berupaya menjelaskan pandangan masyarakat Sasak mengenai masa kanak-kanak serta bagaimana pandangan-pandangan tersebut bisa berdampak pada praktik-praktik pengasuhan yang dilakukan di tengah masyarakat. Secara lebih luas, penelitian ini juga mencoba menjelaskan keterkaitan antara kondisi anak-anak pada masyarakat Sasak berdasarkan norma-norma sosial yang dilekatkan kepada mereka.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana masa kanak-kanak dipersepsikan di kalangan masyarakat Sasak?
2. Bagaimana pandangan tersebut dapat berdampak terhadap praktik pengasuhan anak pada masyarakat Sasak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan masyarakat Sasak mengenai masa kanak-kanak serta dampak-dampaknya terhadap praktik pengasuhan.

2. Kegunaan Penelitian

Secara ideal, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial anak-anak pada masyarakat Sasak. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi setiap pihak yang bergerak di bidang perlindungan anak dalam menyusun program-program perlindungan anak yang sensitif terhadap aspek-aspek budaya.

D. Kajian Pustaka

Kepustakaan tentang anak-anak pada masyarakat Sasak di Pulau Lombok dapat dianggap masih langka. Kajian tentang masa kanak-kanak sebagai sebuah institusi sosial yang terpisah dari masyarakat umum sepertinya belum menarik banyak perhatian dari kalangan akademisi. Kajian sosial mengenai anak-anak umumnya menghadapi kendala peristilahan yang digunakan dalam khazanah Bahasa Indonesia. Anak-anak sebagai sebuah konsep seringkali *overlap* dengan konsep-konsep lain seperti remaja dan pemuda.

Sejauh yang peneliti ketahui, penelitian yang melibatkan anak-anak pada masyarakat Sasak paling banyak ditemukan pada kajian-kajian kependidikan.⁴ Menempatkan institusi sekolah sebagai *setting* utama, penelitian-penelitian seperti ini umumnya mereduksi konsepsi tentang anak-anak menjadi semata-mata konsep siswa, murid dan peserta didik. Anak-anak yang berada di luar institusi sekolah, dengan demikian, akan dipandang sebagai bentuk penyimpangan (*deviant*). Sekolah menentukan standar ‘normal’ yang dapat diterapkan pada anak-anak secara umum. Munculnya terminologi anak jalanan sebagai bentuk penyimpangan sosial adalah salah satu contoh bagaimana sekolah menormalisasi kehidupan anak.

Masa kanak-kanak dalam konteks pendidikan, dengan demikian, identik dengan periode waktu yang diperlukan seseorang untuk menyelesaikan jenjang-jenjang pendidikan formal. Konsekuensinya, dalam pengertian (*sense*) seperti ini, masa kanak-kanak pada sebagian besar masyarakat di Indonesia menjadi ‘diperpanjang’ (*extended*) sejalan dengan meningkatnya kesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Bagaimanapun juga, terdapat beberapa penelitian yang menyinggung masa kanak-kanak sebagai sebuah institusi sosial tersendiri, meskipun tidak dipaparkan secara rinci dan eksplisit. Sebagian dari penelitian yang peneliti tunjukkan pada kajian pustaka ini dilakukan pada masyarakat Sasak,

⁴ Hal ini berkaitan dengan kewajiban melakukan penelitian bagi mahasiswa, terutama mahasiswa Strata Satu. Di Pulau Lombok, prodi (program studi) kependidikan merupakan salah satu prodi paling diminati. Hal ini salah satunya karena pekerjaan mengajar sebagai guru memiliki posisi yang terhormat di kalangan masyarakat. Dengan jumlah mahasiswa program kependidikan yang tinggi, penelitian-penelitian dengan topik yang berkisar pada dunia belajar-mengajar di sekolah juga semakin sering dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut, dalam satu dan lain cara, melibatkan anak-anak karena *setting* penelitian umumnya bertempat di sekolah-sekolah.

sementara beberapa penelitian lain yang peneliti kutip dilakukan pada masyarakat lain. Penelitian-penelitian yang peneliti anggap relevan dengan topik penelitian ini antara lain:

*Pola Pengasuhan Anak Sedulur Sikep: Studi Tentang Perubahan Sosial Warga Samin Blora.*⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Sadiran ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana, dan nilai-nilai dasar apa saja dari ajaran Ki Samin Surasentika yang ditranfer oleh para orang tua pada masyarakat Samin kepada anak-anak mereka selama proses pengasuhan. Dalam penelitiannya, Sadiran mencoba menjelaskan pengaruh pengasuhan anak pada masyarakat Samin terhadap keberlangsungan tradisi Samin. Ia juga menguraikan secara memadai mengenai bentuk-bentuk pengasuhan anak yang dilakukan orang tua pada masyarakat Samin terhadap anak-anak mereka.

Sadiran mengklasifikasikan masa pengasuhan secara kronologis menjadi pengasuhan pada masa kehamilan, pengasuhan pada masa kelahiran anak, pengasuhan pada masa bayi, pengasuhan pada masa balita, pengasuhan pada masa usia sekolah, pengasuhan masa remaja, dan pengasuhan pada masa dewasa. Pengklasifikasian yang dilakukan Sadiran pada dasarnya mengacu pada bentuk-bentuk interaksi yang berbeda antara orang tua dengan anaknya.

Sadiran tidak menjelaskan secara rinci tentang bagaimana masa kanak-kanak tersebut dipersepsikan di kalangan masyarakat Samin. Oleh karena itu, Sadiran juga kurang kritis dalam analisisnya mengenai pengasuhan anak sebagai proses internalisasi exterioritas struktur sosial kedalam sistem

⁵ Sadiran, "Pola Pengasuhan Anak Sedulur Sikep: Studi Tentang Perubahan Sosial Warga Samin Blora", *Disertasi*, tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga: 2014).

kepribadian individu-individu yang dipandang sebagai ‘anak-anak’ di tengah masyarakat Samin. Pengikutsertaan ‘pengasuhan pada masa dewasa’ pada penelitian Sadiran mengukuhkan hal tersebut.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadiran, penelitian ini menjelaskan konsepsi masyarakat Sasak tentang masa kanak-kanak dengan membandingkan kualitas-kualitas tertentu yang dilekatkan kepada anak-anak dan tidak dilekatkan kepada kelompok masyarakat dewasa. Dengan cara seperti itu, peneliti dapat melihat bagaimana masyarakat Sasak memahami masa kanak-kanak sebagai institusi yang berbeda secara signifikan dengan masyarakat secara umum.

Pertumbuhan fisik dan biologis pada seorang individu bersifat *irreversible* (tidak dapat dibalik). Konsekuensinya, akumulasi pertumbuhan fisik dan biologis pada anak-anak berpengaruh secara langsung terhadap makna sosial yang dilekatkan masyarakat, termasuk kalangan orang tua, terhadap mereka. Dari pandangan seperti ini, peneliti menempatkan pengasuhan sebagai relasi sosial antara orang tua dengan anak. Dengan demikian, penelitian ini juga menjelaskan bagaimana orang tua memanfaatkan institusi masa kanak-kanak di tengah masyarakat sebagai bagian dari strategi pengasuhan yang mereka terapkan.

Peneliti mengeksplorasi elemen-elemen yang terdapat pada institusi masa kanak-kanak melalui perspektif orang tua untuk melihat bagaimana konstruksi sosial masa kanak-kanak pada masyarakat Sasak dapat berpengaruh dalam praktik pengasuhan mereka. Selain itu, perspektif anak mengenai institusi

masa kanak-kanak juga dimasukkan kedalam analisis sehingga diperoleh gambaran yang menyeluruh dan seimbang mengenai masa kanak-kanak.

Penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini dilakukan oleh Dewi Putri Ningsih dan Sukidjo dengan judul *Pola Asuh Kaum Bangsawan Lalu-Baiq Dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Padamara Lombok Timur*.⁶ Penelitian Ningsih dan Sukidjo bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh kalangan bangsawan pada masyarakat Sasak, terutama para bangsawan yang bergelar *Lalu-Baiq*. Ningsih dan Sukidjo berfokus pada pola pengasuhan anak yang ditujukan untuk membentuk karakter anak dalam lingkungan keluarga bangsawan tersebut.

Ningsih dan Sukidjo menemukan bahwa pengasuhan anak pada keluarga bangsawan *Lalu-Baiq* pada masyarakat Sasak ditandai dengan bentuk otoriter. Mereka mengklaim bahwa para orang tua dalam kelompok bangsawan tersebut cenderung memaksakan kehendaknya kepada anak. selain itu, kesan bangsawan sebagai refensi bagi masyarakat sekitarnya yang non-bangsawan telah mendorong para orang tua untuk bersikap keras kepada anak-anaknya. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa setiap anak dalam keluarga bangsawan tersebut memikul beban sosial yang lebih besar dari kebanyakan orang Sasak pada umumnya.

Ningsih dan Sukidjo menyebut bahwa bentuk pengasuhan yang otoriter terhadap anak dalam keluarga bangsawan pada masyarakat Sasak justru kontraproduktif dengan tujuan pengasuhan yang dipikirkan oleh orang tua.

⁶ Dewi Putri Ningsih dan Sukidjo, *Pola Asuh Kaum Bangsawan Lalu-Baiq Dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Padamara Lombok Timur*, Jurnal Harmoni Sosial, Vol. I, No. 2, 2014, hlm. 119-127.

Mereka berpendapat bahwa sikap otoriter yang diterapkan orang tua justru mendorong anak untuk menjadi pemalu, kurang inisiatif, pembohong dan kurang bertanggungjawab.

Dalam penelitiannya, Ningsih dan Sukidjo menjelaskan dengan baik bagaimana pengasuhan anak dilakukan oleh orang tua dari kalangan bangsawan pada masyarakat Sasak. Meski demikian, Ningsih dan Sukidjo tidak menjelaskan bagaimana masa kanak-kanak dipersepsikan oleh orang tua pada masyarakat Sasak. Ningsih dan Sukidjo tampaknya telah menyederhanakan konsep anak-anak sebagai satu entitas yang seragam dan tidak memiliki variasi di dalamnya.

Lain halnya dengan penelitian Ningsih dan Sukidjo, penelitian ini berusaha menjelaskan bagaimana masa kanak-kanak dipikirkan oleh masyarakat Sasak, dan bagaimana pemikiran (*conception*) tersebut dapat berpengaruh pada praktik pengasuhan. Penelitian ini tidak semata-mata berusaha mengeksplorasi praktik pengasuhan melainkan ingin melihat pemikiran-pemikiran yang sepertinya melandasi praktik-praktik tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis terhadap data-data yang diperoleh selama proses penelitian mengarahkan peneliti untuk memahami konsepsi masa kanak-kanak pada masyarakat Sasak dengan lebih jelas. Dalam hal ini, Terdapat beberapa kesimpulan yang dapat dirangkum menjadi poin-poin berikut:

1. Konsepsi masyarakat Sasak tentang masa kanak-kanak

Konsepsi tentang masa kanak-kanak merupakan seperangkat cara yang digunakan oleh masyarakat untuk memikirkan anak-anak dalam lingkungan sosial. Dengan demikian, sebuah konsepsi tentang masa kanak-kanak juga menjelaskan tentang kedewasaan sebagai landasan untuk mendefinisikan anak-anak. Pada masyarakat Sasak di Pulau Lombok, bagaimana masa kanak-kanak dipersepsikan sebagai sebuah institusi sosial dapat dijelaskan melalui batasan, dimensi, dan pembagian masa kanak-kanak tersebut.

a. Batasan

Institusi masa kanak-kanak dan masa dewasa pada masyarakat Sasak dipisahkan oleh praktik perkawinan (*merariq*). Analisis terhadap data-data yang telah berhasil dikumpulkan selama proses penelitian menunjukkan bahwa praktik *merariq* merupakan satu-satunya batasan yang digunakan masyarakat Sasak untuk memisahkan institusi masa

kanak-kanak dari masyarakat umum yang dipandang sebagai representasi kalangan dewasa.

b. Dimensi

Karakteristik yang melekat pada anak-anak, sesuai dengan persepsi masyarakat Sasak terhadap institusi masa kanak-kanak, pada dasarnya beragam dan tergantung pada norma sosial yang melekat pada institusi masa kanak-kanak itu sendiri. Karakteristik tersebut, secara berurutan, dapat dikategori menjadi dimensi biologis-kognitif, seksual, dan sosial.

Dimensi biologis-kognitif mengacu pada perkembangan fisik dan pikiran seorang anak, terutama sejak dilahirkan sampai seorang anak memiliki kendali terhadap struktur fisiologis mereka disertai dengan kemampuan anak mengenali orang-orang yang terdapat di sekitarnya. Sementara itu, dimensi seksual mengacu pada kematangan fungsi organ reproduksi dari seorang anak dan memungkinkan mereka untuk menjadi 'orang tua' dalam arti biologis. Dimensi sosial sendiri, secara khusus, mengacu pada status sosial seseorang, yaitu lajang atau menikah. Seorang anak, dalam masyarakat Sasak, dengan demikian, jatuh pada kategori lajang.

Pada masyarakat Sasak di Pulau Lombok, dimensi sosial berupa pengakuan masyarakat umum atas kedewasaan yang diperoleh seseorang melalui penerapan norma-norma tertentu terhadap mereka, adalah satu-satunya dimensi yang sepenuhnya membedakan seorang dewasa dengan seorang yang 'belum dewasa'. Pada dimensi-dimensi

lainnya, kedewasaan diperoleh secara parsial. Artinya, seorang yang telah dewasa secara seksual, biologis, dan kognitif akan tetap dipandang sebagai ‘belum dewasa’ selama ia belum dianggap dewasa secara sosial – dalam hal ini kedewasaan secara sosial diperoleh melalui pernikahan.

Kemandirian finansial, dalam masyarakat Sasak di Pulau Lombok, tidak memainkan peran yang signifikan dalam membentuk persepsi masyarakat tentang kedewasaan para anggotanya. Seorang yang mandiri secara finansial dan telah dewasa secara biologis, kognitif, dan seksual, tetap tidak dipandang sebagai ‘dewasa’ selama masih berstatus lajang (belum *merariq*).

c. Divisi

Pembagian masa kanak-kanak dalam masyarakat Sasak mencakup tiga fase, yaitu: *bebeaq*, *kanak*, dan *terune/dedare*. *Bebeaq* dipersepsikan oleh masyarakat Sasak sebagai individu yang belum memiliki kendali motorik atas sistem otot mereka. Secara praktis, seorang *bebeaq* dalam masyarakat Sasak adalah individu muda yang belum dapat meng-*exercise* agensi mereka dalam bentuk apapun.

Fase *kanak* dalam masyarakat Sasak dipersepsikan sebagai belum matangnya fungsi seksual dari seseorang meskipun dimensi biologis-kognitif pada seorang *kanak* dinilai masyarakat Sasak sebagai ‘telah matang’. Sementara itu, dimensi *terune/dedare* dipersepsikan

masyarakat Sasak sebagai fase di mana seseorang belum dewasa dalam dimensi sosial, dan telah dewasa dalam dimensi lainnya.

Secara umum, konsepsi masyarakat Sasak tentang masa kanak-kanak dipengaruhi oleh ajaran-ajaran agama Islam dan kepercayaan-kepercayaan pra-Islam yang singkretik. Perpaduan kepercayaan yang mempengaruhi cara masyarakat Sasak mempersepsikan masa kanak-kanak sebagai sebuah institusi sosial yang terpisah dari masyarakat umum – yang didominasi kalangan ‘dewasa’ – berimplikasi pada kehidupan individu-individu yang terkategori sebagai ‘belum dewasa’ secara signifikan.

2. Implikasi dari konsepsi masa kanak-kanak terhadap praktek pengasuhan anak

Konsepsi masyarakat Sasak tentang masa kanak-kanak dalam bentuk institusi *bebeaq*, *kanak*, dan *terune/dedare* telah mendorong para orang tua untuk memperlakukan anak-anak mereka dengan cara-cara tertentu yang dipandang bersesuaian dengan norma sosial yang berlaku di tengah masyarakat. Bentuk-bentuk perlakuan orang tua terhadap anak, dalam hal ini, pengasuhan pada masyarakat Sasak, merentang dari pengasuhan pada masa kehamilan, masa *bebeaq*, masa *kanak*, dan masa *terune/dedare*.

Pengasuhan pada masa kehamilan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat Sasak meskipun kadarnya telah mulai berkurang, terutama pada para orang tua dari generasi belakangan. Perubahan struktur sosial pada masyarakat Sasak telah memungkinkan

orang-orang untuk melakukan mobilitas vertikal, terutama sejak sistem aristokrasi mulai tergantikan oleh otoritas religius.

Implikasi dari perubahan tersebut, meskipun tidak begitu kentara, tampak dari keinginan yang kuat pada para orang tua dalam masyarakat Sasak untuk menanamkan nilai-nilai agama (Islam) pada anak mereka. Salah satu mekanisme yang diyakini dapat memfasilitasi tujuan tersebut adalah dengan ‘memperdengarkan’ bacaan-bacaan *al-Qur’an* dan *dzikir* kepada anak yang tengah berada dalam kandungan.

Pengasuhan pada masa *bebeaq* dalam masyarakat Sasak umumnya berlangsung singkat. Segera setelah seorang anak menunjukkan tanda-tanda kematangan biologis dan kognitif, ia akan diklasifikasi sebagai *kanak* yang banyak mengandung konotasi negatif. Oleh norma sosial yang berlaku pada masyarakat Sasak, seorang *kanak* dituntut untuk taat pada semua perintah orang tuanya secara absolut. Di tengah pergaulan sosial di masyarakatnya, seorang *kanak* dituntut untuk berperilaku sesuai dengan standar normatif yang sama dengan orang dewasa, dan karenanya kerap menjadi subjek pendisiplinan yang ketat.

Memasuki fase *terune/dedare*, orang tua akan mengantisipasi pernikahan (*merariq*) dari anak-anak mereka. Meski demikian, praktek sosial *merariq* sendiri tidak menyaratkan agar seorang anak telah memiliki kemampuan untuk mandiri secara finansial. Akibatnya, konflik antara anak dengan orang tuanya seringkali menjadi tidak terelakkan. Di satu sisi, seorang *terune* dituntut oleh norma sosial yang ada untuk tampil *bonafide*

(Sasak: *mereweh*) di mata pasangan potensial mereka, sementara itu, norma sosial yang sama pada institusi *terune* tidak menyaratkan agar seorang anak memiliki keterampilan untuk mandiri secara finansial.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah

Konsepsi masyarakat Sasak tentang masa kanak-kanak mempengaruhi anak-anak yang terdapat dalam institusi tersebut dalam berbagai cara. Konsepsi tentang anak-anak, atau dalam pengertian yang lebih luas, individu-individu 'belum dewasa', dikonstruksi secara berkelanjutan oleh masyarakat. Institusi pemerintah, terutama melalui penyebaran sekolah-sekolah formal, telah mempengaruhi proses konstruksi sosial atas institusi masa kanak-kanak pada masyarakat Sasak.

Pemerintah dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan kesejahteraan sosial anak pada masyarakat Sasak dengan terlibat secara lebih sistematis kedalam proses pembentukan konsepsi masa kanak-kanak. Implikasi negatif dari konsepsi masyarakat Sasak tentang institusi masa kanak-kanak, seperti kecenderungan orang tua untuk menekan anak agar terlihat sebagai anak yang patuh, pengekangan berlebihan terhadap *dedare* serta potensi negatif dari penggunaan praktek sosial *merariq* oleh *terune*, pada dasarnya dapat ditanggulangi dengan mengubah persepsi masyarakat tentang anak-anak dalam lingkungan sosial.

Secara umum, pemerintah dapat melakukan beberapa hal berikut ini:

- a. Mensosialisasikan gagasan-gagasan tentang *good parenting* yang sejalan dengan *prime values of parenting* masyarakat Sasak.
- b. Mengoptimalkan peran sekolah-sekolah dasar, melalui komite sekolah, dalam mendiseminasi pengetahuan tentang pentingnya memberikan kebebasan berpendapat bagi anak-anak.
- c. Memaksimalkan penerapan UU Perlindungan anak untuk mencegah terjadinya praktek “curi umur” bagi pelaku *merariq* (kawin lari) di bawah umur.
- d. Memaksimalkan peran BKKBN dalam memberikan informasi yang tepat mengenai perencanaan keluarga.
- e. Melakukan pengawasan yang terpadu terhadap kelompok-kelompok pengajian non-formal, terutama di daerah-daerah pedesaan, untuk mencegah terjadinya *child abuse* berkedok inisiasi kesadaran beragama pada anak.
- f. Melakukan koordinasi dengan lembaga-lembaga adat pada tingkat Desa untuk mempromosikan pentingnya melakukan inovasi di bidang penerapan aturan adat tanpa menghilangkan jati diri budaya Sasak yang menjadi inti dari eksistensi lembaga-lembaga adat yang bersangkutan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini pada dasarnya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan konsepsi masyarakat Sasak di Pulau Lombok tentang masa kanak-kanak.

Analisis terhadap fenomena masa kanak-kanak pada masyarakat Sasak mengindikasikan adanya peran penting institusi masa kanak-kanak dalam melahirkan – dan mempertahankan – berbagai permasalahan sosial menyangkut anak pada masyarakat Sasak di Pulau Lombok, terutama masalah-masalah sosial yang berkenaan dengan pola perencanaan keluarga.

Konsepsi masyarakat Sasak tentang anak-anak, jika dianggap sebagai representasi dari dinamika proses internalisasi struktur sosial (norma adat) kedalam sistem kepribadian anak, dapat menjadi pijakan untuk mengetahui bagaimana norma-norma sosial yang berlaku di tengah masyarakat Sasak memainkan perannya dalam melahirkan permasalahan-permasalahan sosial tersebut.

Menurut penulis, memang terlalu dini untuk mengklaim bahwa institusi masa kanak-kanak – terutama *terune* – mendorong pemuda-pemuda Sasak untuk melangsungkan pernikahan di usia dini sebagai cara mengekspresikan identitas kolektif mereka. Meski demikian, kenyataan bahwa tingkat perceraian yang tinggi di Pulau Lombok, baik yang tercatat di pengadilan maupun yang dilakukan secara tidak resmi, setidaknya dapat dijadikan alasan untuk mencurigai keterlibatan dari tekanan sosial dalam institusi masa kanak-kanak dalam hal tersebut. Dalam hal ini, perlu juga diketahui bentuk-bentuk adaptasi yang dilakukan lembaga-lembaga adat di Pulau Lombok dalam merespon penerapan UU perlindungan anak dan peraturan sejenis yang ditujukan bagi promosi kesejahteraan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahmad., *dkk, Adat Istiadat Daerah Nusa Tenggara Barat*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1997.
- Archard, David, *Children Rights and Childhood*, cet. ke-2, London dan New York: Routledge, 2004.
- Ariadi, Lalu Muhammad, *Haji Sasak: Sebuah Potret Dialektika Haji dan Kebudayaan Lokal*, Jakarta: Imprensa Publishing, 2013.
- Ariés, Philippe, *Centuries of Childhood: A Social History of Family Lives*, terj. Robert Baldick, New York: Alfred A. Knopf, 1962.
- Austin, Peter K., “Reading the Lontars: Endangered Literature Practices of Lombok, Eastern Indonesia” dalam Gunn, Imogen., dan Turin, Mark., (ed.), *Language Documentation and Description: Special Issue on Oral Literature and Language Endangerment*, vol 8, London: SOAS, 2010.
- Arzaki, Djalaludin., *dkk, Nilai-nilai Agama dan Kearifan Budaya Lokal Suku Bangsa Sasak dalam Pluralisme Kehidupan Bermasyarakat*, Mataram: Pokja Redam-NTB: 2001.
- Bartholomew, John Ryan, *Alif Lam Mim: Kearifan Masyarakat Sasak*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Budiwanti, Erni, *Islam Sasak: Wetu Telu Versus Waktu Lima*, Yogyakarta: LKiS, 2000.
- Charmaz, Kathi, “Constructionism and The Grounded Theory Method” dalam Holstein, J. A., dan Gubrium, J. F., (ed.), *Handbook of Constructionist Research*, New York: The Guildford Press, 2008.

- _____, *Constructing Grounded Theory: A Practical Guide Through Qualitative Analysis*, London: Sage Publication, 2006.
- Cool, W., *With the Dutch in the East: An Outline of the Military Operations in Lombok, 1987*, terj. E. J. Taylor, London: FB & c Ltd, 2014.
- Cox, Roger, *Shaping Childhood: Themes of Uncertainty in the History of Child-Adult Relationships*, New York: Routledge, 1996.
- Fadly, M. Ahyar, *Islam Lokal: Akulturasi Islam di Bumi Sasak*, Lombok Tengah: STAIQ Press, 2008.
- Fink, Hans, *Filsafat Sosial: Dari Feodalisme Hingga Pasar Bebas*, terj. Sigit Djatmiko, cet. ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Gerung, Daud (ed.), *Lombok Mirah Sasak Adi: Sejarah Sosial, Islam, Budaya, Politik dan Ekonomi Lombok*, Jakarta: IMSAK Press, 2011.
- Grieshaber, Susan, *Rethinking Parent and Child Conflict*, New York: Taylor and Francis e-Library, 2005.
- Gittins, Diana, "The Historical Construction of Childhood" dalam Mery Jane Kehily (ed.), *An Introduction to Childhood Studies*, cet. ke-2, London: Open University Press, 2009.
- Hidayat, Tony Syamsul, "Bahasa Sasak Halus dan Perilaku Sosial Masyarakat Penuturnya" Jakarta, paper dipresentasikan pada Seminar Nasional Pemertahanan bahasa Nusantara, 2010
- Husnan, Lalu Erwan, *Ungkapan Tradisional Masyarakat Sasak*, Lombok Timur: KSU Primaguna, 2010.

- Jackson., Stevi dan Scott, Sue., “Risk Anxiety and the Social Construction of Childhood” dalam Deborah Lupton (ed.), *Risk and Sociocultural Theory: New Directions and Perspectives*, New York: Cambridge University Press, 1999.
- Jamaludin, *Sejarah Sosial Islam di Lombok Tahun 1740-1935 M: Studi Kasus Terhadap Tuan Guru*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011.
- James, Allison, “Understanding Childhood from an Interdisciplinary Perspective: Problems and Potentials” dalam Pufall, Peter B., dan Unsworth, Richard P., (ed.), *Rethinking Childhood*, New Brunswick, New Jersey dan London: Rutger University Press, 2004.
- James, Allison., dan Prout, Alan., “A New Paradigm for the Sociology of Childhood? Provenance, Promise and Problems” dalam James, Allison., dan Prout, Alan., (ed.), *Reconstructing Childhood: Contemporary Issues in the Sociological Study of Childhood*, cet. ke-2, London dan Washington: Falmer Press, 2005.
- Jenks, Chris, *Childhood: Key Ideas*, New York: Routledge, 1996.
- Kehily, Mary Jane, “Understanding Childhood: An Introduction to Some Key Themes and Issues” dalam Mery Jane Kehily (ed.), *An Instoduction to Childhood Studies*, cet. ke-2, London: Open University Press, 2009.
- Lukman, Lalu, *Kumpulan Tata Budaya Lombok*, cet. ke-2, Lombok Timur: KSU Primaguna, 2008.
- McKee, Lorna., Mauthner, Natasha., dan Galilee, John., “Children’s Perspectives on Middle Class Work-Family Arrangements” dalam Jensen, An-

- Magritt., dan McKee, Lorna., (ed.) "Children and the Changing Family: Between Transformation and Negotiation", London dan New York: Taylor and Francis e-Library, 2003.
- Morrow, Virginia, *Understanding Children and Childhood*, Center for Children and Young People Background Briefing Series, No. 1, (Ed. 2), Lismore: Center for Children and Young People, Southern Cross University, 2011.
- Miles, B. Mathew., dan Michael, A. Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, cet. ke-2, California, London, New Delhi: SAGE Publications, 1994.
- Morris, Teresa, *Social Work Research Methods: Four Alternative Methods*, California, London, and New Delhi: SAGE Publications, 2006.
- Ningsih, Dewi Putri., dan Sukidjo., *Pola Asuh Kaum Bangsawan Lahu-Baiq Dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Padamara Lombok Timur*, Jurnal Harmoni Sosial, Vol. I, No. 2, 2014.
- Prout, Alan, *The Future of Childhood: Towards the Interdisciplinary Study of Children*, London dan New York: Routledge Farlmer, 2005.
- Ratmaja, L., *dkk, Referensi Muatan Lokal: Lombok Selayang Pandang*, Lombok Timur: KSU Primaguna, 2012.
- Sadiran, "Pola Pengasuhan Anak Sedulur Sikep: Studi Tentang Perubahan Sosial Warga Samin Blora," *Disertasi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

- Salkind, Neil J., *Teori-Teori Perkembangan Manusia: Pengantar Menuju Pemahaman Holistik*, cet. ke-2, terj. M. Khozim, Bandung: Nusa Media, 2010.
- Scott, John, *Sosiologi: The Key Concepts*, terj. Tim Penerjemah Labsos FISIP UNSOED, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Sudirman, *Gumi Sasak Dalam Sejarah*, Lombok Timur: KSU Primaguna, 2012.
- Sukri, Muhammad, *Identitas Sasak: Pertaruhan dan Pertarungan*, Mataram: LEPPIM IAIN Mataram, 2011.
- Sulkhad, Kaharuddin, *Merariq pada Masyarakat Sasak: Sejarah, Proses, dan Pandangan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Syakur, Ahmad Abd., *Islam dan kebudayaan: Akulturasi Nilai-nilai Islam dalam Budaya Sasak*, Yogyakarta: Penerbit Adab Press, 2006.
- Taufan, Naniek I., *Tradisi Dalam Siklus Hidup Masyarakat Sasak, Samawa dan Mbojo*, Bima: Museum Kebudayaan Samparaja Bima, 2011.
- Teeuwen, Dirk, *Lombok Expeditions 1894: Dutch Military Operations in Lombok*, Pamphlet, diunduh dari <http://iae.nl> pada 26 Juni 2015.
- Tim Penyusun, *Monografi Daerah Nusa Tenggara Barat*, jilid. I, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1977.
- Tim Penyusun, *NTB dalam Angka – 2014*, diunduh dari www.ntb.bps.go.id. Akses tanggal 02 Maret 2015.
- Turner, Jonathan H., dan Maryanski, Alexandra., *Fungsionalisme*, terj. Anwar Efendi dkk, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Walkerdine, Valerie, "Developmental Psychology and The Study of Childhood" dalam Mary Jane Kehily (ed.), *An Instoduction to Childhood Studies*, cet. ke-2, London: Open University Press, 2009.

Winda, Lalu Bayu, *Manusia Sasak: Bagaimana Menggaulinya?*, Yogyakarta: GENTA PRESS, 2011.

Woodhead, Martin, "Childhood Studies: Past, Present, and Future" dalam Mery Jane Kehily (ed.), *An Instoduction to Childhood Studies*, cet. ke-2, London: Open University Press, 2009.

Zakaria, Fath., *Mozaik Budaya Orang Mataram*, Mataram: Yayasan Sumur Mas al-Hamidy, 1985.

WEB

PATTIRO: Pusat Telaah dan Informasi Regional, "Hasil Analisis APBD Provinsi Nusa Tenggara Barat," laporan diunduh melalui situs <http://pattiro.org> pada tanggal 01 Mei 2015

Partisipan yang Terhormat,

Informasi berikut disediakan bagi anda untuk menentukan apakah anda berkenan atau tidak berkenan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Saya Miftahur Ridho, mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Pekerjaan Sosial. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul Konstruksi Sosial Masa Kanak-Kanak pada Masyarakat Sasak di Pulau Lombok – Indonesia. Penelitian ini merupakan proyek tesis yang sedang saya lakukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Master.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat Sasak mempersepsikan masa kanak-kanak, dan bagaimana konsepsi tersebut dapat berdampak pada praktek pengasuhan anak. Walaupun partisipasi Anda dalam penelitian ini tidak akan mendatangkan keuntungan langsung bagi Anda, informasi yang Anda berikan akan sangat berguna bagi penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial anak-anak pada masyarakat Sasak dan dapat menjadi pertimbangan bagi setiap pihak yang bergerak di bidang perlindungan anak dalam menyusun program-program perlindungan anak yang sensitif terhadap aspek-aspek budaya.

Partisipasi anda dalam penelitian ini bersifat sukarela. Selama proses wawancara, Anda berhak untuk tidak menjawab sebagian pertanyaan yang saya ajukan, menunda/mengganti waktu wawancara, atau tidak melanjutkan wawancara. Anda juga berhak untuk mengubah keputusan anda dan berhenti berpartisipasi dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, setiap wawancara dengan partisipan akan direkam dan ditranskrip guna memudahkan peneliti dalam melakukan analisis. Untuk memastikan kerahasiaan identitas Anda, peneliti tidak akan menggunakan nama Anda dalam bentuk apapun. Selain itu, rekaman dan transkrip wawancara dengan partisipan akan ditempatkan dalam folder dengan *password* pada komputer pribadi peneliti dan akan dimusnahkan segera

setelah peneliti mendapatkan persetujuan dari supervisor (dosen pembimbing tesis) penelitian.

Silahkan menandatangani persetujuan ini dengan pemahaman yang penuh tentang sifat dan tujuan dari prosedur-prosedur tersebut. Salinan dari formulir persetujuan ini akan diberikan pada Anda untuk disimpan.

IZIN DARI PARTISIPAN PENELITIAN

Saya memahami keterangan yang diberikan dan saya setuju untuk diwawancarai dan direkam.

TANDA TANGAN PARTISIPAN

Saya menyatakan bahwa partisipan secara sukarela dan sadar memberikan izin kepada saya untuk melanjutkan wawancara.

Miftahur Ridho
Nim: 1320010025

Tanggal: _____

Orang tua/Wali yang Terhormat,

Informasi berikut disediakan bagi anda untuk menentukan apakah anda Mengizinkan atau Tidak Mengizinkan anak anda/anak yang berada dalam perwalian anda untuk berpartisipasi dalam wawancara untuk penelitian ini.

Saya Miftahur Ridho, mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Pekerjaan Sosial. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul Konstruksi Sosial Masa Kanak-Kanak pada Masyarakat Sasak di Pulau Lombok – Indonesia. Penelitian ini merupakan proyek tesis yang sedang saya lakukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Master.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat Sasak mempersepsikan masa kanak-kanak, dan bagaimana konsepsi tersebut dapat berdampak pada praktek pengasuhan anak. Informasi yang didapat melalui penelitian ini akan sangat berguna bagi penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial anak-anak pada masyarakat Sasak dan dapat menjadi pertimbangan bagi setiap pihak yang bergerak di bidang perlindungan anak dalam menyusun program-program perlindungan anak yang sensitif terhadap aspek-aspek budaya.

Partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela. Selama proses wawancara, partisipan berhak untuk tidak menjawab sebagian pertanyaan yang saya ajukan, menunda/mengganti waktu wawancara, atau tidak melanjutkan wawancara. Partisipan juga berhak untuk mengubah keputusan dan berhenti berpartisipasi dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, setiap wawancara dengan partisipan akan direkam dan ditranskrip guna memudahkan peneliti dalam melakukan analisis. Untuk memastikan kerahasiaan identitas partisipan, peneliti tidak akan menggunakan nama partisipan dalam bentuk apapun. Selain itu, rekaman dan transkrip wawancara dengan partisipan akan ditempatkan dalam folder dengan *password* pada komputer pribadi peneliti dan akan dimusnahkan segera setelah peneliti mendapatkan persetujuan dari supervisor (dosen pembimbing tesis) penelitian.

Silahkan menandatangani persetujuan ini dengan pemahaman yang penuh tentang sifat dan tujuan dari prosedur-prosedur tersebut. Salinan dari formulir persetujuan ini akan diberikan pada Anda untuk disimpan.

IZIN DARI ORANG TUA/WALI DARI PARTISIPAN ANAK

Saya memahami bahwa wawancara akan dilakukan hanya jika anak saya/anak yang berada di bawah perwalian saya berkenan untuk melakukannya setelah peneliti memberikan penjelasan yang memadai tentang sifat dan prosedur wawancara dalam penelitian ini. Saya juga memahami bahwa kerahasiaan identitas anak saya/anak yang berada dalam perwalian saya akan tetap terjaga dan bahwa proses wawancara dalam penelitian ini tidak berdampak negatif dalam bentuk apapun terhadap anak saya/anak yang berada di bawah perwalian saya.

Saya memahami keterangan yang diberikan dan saya setuju anak saya/anak yang berada di bawah perwalian saya untuk diwawancarai dan direkam.

TANDA TANGAN ORANG TUA/WALI

Saya menyatakan bahwa informan secara sukarela dan sadar memberikan izin kepada saya untuk melakukan wawancara dengan partisipan anak.

Miftahur Ridho
Nim: 1320010025

Tanggal: _____

Hai,

Nama saya Miftahur Ridho. Saya adalah seorang mahasiswa Pascasarjana di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Pekerjaan Sosial. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul Konstruksi Sosial Masa Kanak-Kanak pada Masyarakat Sasak di Pulau Lombok – Indonesia. Penelitian ini merupakan proyek tesis yang sedang saya lakukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Master.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat Sasak mempersepsikan masa kanak-kanak, dan bagaimana konsepsi tersebut dapat berdampak pada praktek pengasuhan anak. Walaupun partisipasi anda dalam penelitian ini tidak akan mendatangkan keuntungan langsung, informasi yang anda berikan akan sangat berguna bagi penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial anak-anak pada masyarakat Sasak dan dapat menjadi pertimbangan bagi setiap pihak yang bergerak di bidang perlindungan anak dalam menyusun program-program perlindungan anak yang sensitif terhadap aspek-aspek budaya.

Saya sudah mendapatkan izin dari orang tua/wali anda untuk melakukan wawancara dengan anda. Bagaimanapun juga, partisipasi anda dalam penelitian ini bersifat sukarela. Oleh karena itu, untuk melakukan wawancara, kesediaan anda selaku pihak yang akan diwawancarai adalah hal yang paling penting.

Selama proses wawancara, Anda berhak untuk tidak menjawab sebagian pertanyaan yang saya ajukan, menunda/mengganti waktu wawancara, atau tidak melanjutkan wawancara. Anda juga berhak untuk mengubah keputusan anda dan berhenti berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil wawancara saya dengan anda akan direkam dan ditranskrip guna memudahkan saya dalam melakukan analisis. Untuk memastikan kerahasiaan identitas anda, saya tidak akan menggunakan nama anda dalam bentuk apapun. Informasi-informasi lain yang dapat merujuk pada anda juga akan sepenuhnya dirahasiakan. Selain itu, rekaman dan transkrip wawancara dengan anda akan ditempatkan dalam folder dengan *password* pada

komputer pribadi saya dan akan dimusnahkan segera setelah saya mendapatkan persetujuan dari supervisor (dosen pembimbing tesis) penelitian.

Jika anda berkenan untuk melakukan wawancara dan berpartisipasi dalam penelitian ini, silahkan tandatangi persetujuan ini dengan pemahaman yang penuh tentang sifat dan tujuan dari prosedur-prosedur tersebut. Salinan dari formulir persetujuan ini akan diberikan pada Anda untuk disimpan.

IZIN DARI PARTISIPAN ANAK

Saya memahami keterangan yang diberikan dan saya setuju untuk diwawancarai dan direkam.

TANDA TANGAN PARTISIPAN

Saya menyatakan bahwa partisipan secara sukarela dan sadar memberikan izin kepada saya untuk melanjutkan wawancara.

Tanggal: _____

Miftahur Ridho
Nim: 1320010025

**KONSTRUKSI SOSIAL MASA KANAK-KANAK DAN IMPILIKASINYA
TERHADAP PRAKTIK PENGASUHAN ANAK PADA MASYARAKAT
SASAK DI PULAU LOMBOK**

Oleh:
Miftahur Ridho, S.Sos.I.
NIM: 1320010025

Telah diseminarkan dan disetujui untuk dilanjutkan untuk Tesis
sebagai syarat kelulusan sebagai mahasiswa Program Magister (S2)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada hari Sabtu, 09 Desember 2014

Mengetahui
Ketua Program Studi
Interdisciplinary Islamic Studies,

Rofah, MSW., MA., Ph.D.
NIP. 19721124 200112 2 002

PERSETUJUAN

Proposal Penelitian dan Penulisan Tesis

berjudul:

**KONSTRUKSI SOSIAL MASA KANAK-KANAK DAN IMPILIKASINYA TERHADAP PRAKTIK
PENGASUHAN ANAK PADA MASYARAKAT SASAK DI PULAU LOMBOK**

Diajukan Oleh:

Miftahur Ridho, S.Sos.I.

NIM: 1320010025

Telah disetujui Oleh:

Pembimbing,



Dr. Muhrisun, M.Ag., MSW.

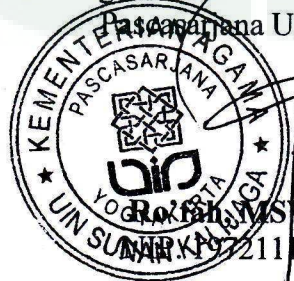
Tanggal, 23/2/2015

Mengetahui

An. Direktur

Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ridho, MSW., M.A., Ph.D.

NIP. 19721114 200212 2 002



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 23 Februari 2015

Kepada Yth. :

Gubernur Nusa Tenggara Barat
Up. Kepala Badan Kesbangpoldagri
Provinsi Nusa Tenggara Barat

Di

MATARAM

Nomor : 074/566/Kesbang/2015
Perihal : Rekomendasi Perijinan

Memperhatikan surat :

Dari : Direktur Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : UIN.02/PPs/PP.00.9/633/2015
Tanggal : 23 Februari 2015
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul proposal : "KONSTRUKSI SOSIAL MASA KANAK-KANAK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRAKTIK PENGASUHAN ANAK PADA MASYARAKAT SASAK DI PULAU LOMBOK", kepada:

Nama : MIFTAHUR RIDHO, S. Sos.I.
NIM : 1320010025
No. HP/KTP : 081915979881/5201012006901002
Prodi/Jurusan : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial
Program Pendidikan : Pasca Sarjana
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta UGM
Lokasi Penelitian : Pulau Lombok, Provinsi Nusa Tenggara Barat
Waktu Penelitian : 1 maret s.d 30 April 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Glosarium

Bebeaq	: Bayi
Bajang	: Pemuda
Dedare	: Gadis
Kanak	: Anak-anak
Kodeq	: Kecil
Matang Puluhan	: Upacara memperingati empat puluh hari setelah meninggalnya seseorang
Merariq	: Menikah dengan cara melarikan calon pengantin perempuan
Midang	: kunjungan oleh seorang laki-laki kepada pasangan potensialnya
Mituq	: Upacara memperingati tujuh hari pasca meninggalnya seseorang
Penek	: urin/air seni
Peraq Api	: Pemadaman api yang biasanya dinyalakan segera setelah seorang bayi dilahirkan
Pereweh	: Buah tangan yang dibawa seorang laki-laki yang melakukan midang ke rumah pasangan potensialnya
Nelung	: Upacara memperingati tiga hari pasca meninggalnya seseorang
Nyatus	: Upacara memperingati seratus hari pasca meninggalnya seseorang
Nyiwaq	: Upacara memperingati sembilan hari pasca meninggalnya seseorang
Nyui	: Upacara memperingati seribu hari pasca meninggalnya seseorang
Santren	: mushalla, langgar, atau surau.
Tepesilaq	: Undangan untuk orang-orang yang dianggap telah dewasa di tengah masyarakat
Terune	: Remaja
Toaq	: Tua
Tuan Guru	: Pemimpin agama pada kalangan Islam Waktu Lima
Waktu Lima	: Varian Islam yang ortodoks di pulau Lombok
Wetu Telu	: Varian Islam yang bersifat sinkretik di pulau Lombok

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Miftahur Ridho
2. Tempat/tgl. Lahir : Mataram, 20 Juni 1990
3. Alamat Rumah : RT. 008. Dusun Bongor, Desa Taman Ayu,
Kecamatan Gerung, Lombok Barat, NTB, Kode
Pos: 83363
4. Nama Ayah : Mutawalli Hasan
5. Nama Ibu : Mega Arasyiah
6. Nomor Telepon : 081915979881
7. Email : miftahurridho@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Ibrahimy, Sukorejo, Kab. Situbondo – Jawa Timur. Lulus tahun 2000
2. MTs Nurul Hakim, Kediri, Kab. Lombok Barat. Lulus tahun 2003
3. MAN 1 Mataram, Kota Mataram. Lulus tahun 2006
4. IAIN Mataram, Kota Mataram. Lulus tahun 2012
5. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, D.I. Yogyakarta. 2013-

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua BEM Fakultas Dakwah IAIN Mataram, 2008-2009
2. Sekjen PC. PMII Kota Mataram, 2010-2011